

## **Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B.Uno**

Oleh: Hasbullah & Zainudin  
(Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Qamarul Huda Bagu Loteng)

### **Abstrak**

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang motivasi belajar anak menurut Hamzah B, Uno. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian kepustakaan (library riserch) yaitu dengan cara melakukan penelaahan terhadap bahan kepustakaan yang dapat memperjelas permasalahan. Adapun sumber kepustakaan yang dimaksud adalah buku, perencanaan pembelajaran, belajar dengan pendekatan pailkem, orinetasi baru dalam psikologi pembelajaran, teknologi komunkasi dan informasi pembelajaran, dan profesi kependidikan. setelah itu mengetahui sejauh mana motivasi belajar anak, peneliti melakukan analisis terhadap buku teori motivasi dan pengukuranya karya Hamzah B, Uno. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa, (1) motivasi belajar anak diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam anak, yang menyebabkan anak tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar, (2) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah motivasi instrinsik dan ekstrinsik, motivasi instrinsik adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar anak itu sendiri yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. (3) wujud motivasi belajar anak merupakan sebagai penggerak dan pendorong kegiatan belajar, memperjelas tujuan pembelajaran, menyeleksi arah perbuatan, motivasi interal dan eksternal dalam pembelajaran, menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Dan motivasi melahikan motivasi. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran anak dalam meraih prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap hasil penelitian ini, baik berupa koreksi atau penyempurnaan dari hasil penelitian ini, atau mengenai aspek lain yang belum tersentuh di penelitian ini. Misalnya mengenai motivasi belajar anak sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Santri, Hamzah B. Uno.*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Anak akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Anak akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.<sup>1</sup>

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang di dasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.<sup>2</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang di tetapkan lebih dahulu<sup>3</sup>.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan disekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor

---

<sup>1</sup> A.M Sardiman. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers 2007 hal 75.

<sup>2</sup> Hamzah B.uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008. Hal 1

<sup>3</sup> Lantanida Journal, *Motivasi Belajar*. Vol.4.No.2. 2016.

yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup> Menurut R.A Kosnan “ Anak-anak yaitu manusia manusia muda yang berumur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”<sup>5</sup>. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali di tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Berbagai pakar mengetengahkan pandangannya tentang motivasi. Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi. Teori motivasi yang sangat fundamental dan monumental, juga banyak yang dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu anak memiliki sikap-sikap, minat penghargaan dan cita-cita tertentu.<sup>6</sup> Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insetif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>7</sup> Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada pada sekitar peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar anak dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong anak berperilaku aktif

---

<sup>4</sup> Lantanida Journal, *Motivasi Belajar Siswa*. Vol.5 No. 2. 2017. 93

<sup>5</sup> R.A. Kosnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur 2005. Hal 113.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. 2008 hal 142.

<sup>7</sup> Jurnal Office, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. vol. 2 No.2. 2016.

<sup>8</sup> Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press. Jakarta. 2012. Hal 47.

<sup>9</sup> Jurnal Kajian Ilmu Keislaman, Vol.03. No.2.2017.

untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang teralu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar anak.

Peneliti mengambil penelitian ini karena perlu bagi seseorang untuk memotivasi setiap anak sebagai manusia yang berpribadi menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya. Hal ini mendorong peneliti untuk melihat lebih dalam dengan judul penelitian “Motivasi Belajar Anak Hamzah B. Uno”

#### **B. Batasan Masalah**

Peneliti akan fokus mengkaji motivasi belajar anak rentang usia 7-12 menurut Hamzah B. Uno.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti diatas:

1. Apa yang di sebut dengan Motivasi belajar anak menurut Hamzah B.Uno?
2. Faktor apa yang mempengaruhi Motivasi belajar anak dan wujud motivasi di pondok pesantren miftahul islah tembelok menurut Hamzah B.Uno?,

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa Motivasi belajar anak menurut Hamzah B.Uno?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dan wujud motivasi di pondok pesantren miftahul islah tembelok menurut Hamzah B.Uno?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan teori terutama mengenai motivasi belajar anak menurut Hamzah B. Uno
  - b. Sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pijakan bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan acuan untuk mengetahui motivasi belajar anak menurut Hamzah B. Uno.
  - b. Bagi para peneliti, diharapkan hasil peneliti akan mengadakan penelitian lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

#### **F. Metode Kajian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan mengkaji buku teori motivasi dan pengukurannya dalam bidang pendidikan karya Hamzah B. Uno. Dengan ditambah referensi atau penelitian terdahulu.

#### **G. Penegasan Istilah**

Teori merupakan seperangkat konsep- konsep dan prinsip- prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksi phenomena.

## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Terdahulu**

#### **1. Motivasi Belajar**

Menurut Agus Suprijono, Motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>10</sup> Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, tidak ada kegiatan belajar tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun motivasi dalam belajar anak adalah sebagai berikut:

1. motivasi sebagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi anak untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran anak yang optimal.
3. motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi anak apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
4. motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri anak sedangkan motivasi eksternal anak dalam pembelajaran umumnya didapat dari guru (pendidik). Jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa (peserta didik) ingin meraih hasil yang baik.
5. motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar yang tekun.
6. motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran anak dalam meraih prestasi belajar.<sup>11</sup>

#### **2 . Penelitian yang Relevan**

Berikut ini disajikan beberapa hasil yang relevan

- a. Muhammad Maryam, 2016. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar Bahasa suatu mata pelajaran. Kata lain tinggi rendahnya hasil belajar siswa

---

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Comperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Hal 163.

<sup>11</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. Surabaya.CV. Jakad Media Publishing.2020 hal 246-248.

ditentukan oleh tingginya rendahnya motivasi belajar. Maka dengan demikian motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil kajian penelitian ini, terdapat kesamaan dalam memotivasi dan letak perbedaannya terdapat dalam metode penelitian.

- b. Ahmad Idzhar, 2016. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa motivasi diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil kajian penelitian ini terdapat kesamaan dalam memotivasi seseorang individu dan letak perbedaannya terdapat pada metode penelitian.

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik<sup>14</sup>.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>15</sup> Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.<sup>16</sup> Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, (2)

<sup>12</sup> Lantanida Journal, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa*. Vol.4 No.2.2016.

<sup>13</sup> Journal Office, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol.2 No 2. 2016.

<sup>14</sup> Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. hal 23.

<sup>15</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*,1994. Jakarta: Grafindo Persada hal 154.

<sup>16</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*.2010. Jakarta. Abe Kreatilindo. Hal 12-13.

motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.(3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan pada tuhan yang maha esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

## 2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi kedalam dua jenis yaitu, motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.<sup>18</sup> Motif instrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

### a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang tergolong ke dalam klasifikasi ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya materi pelajaran tersebut berhubungan dengan cita-cita masa depan anak itu sendiri. Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh pendidik dalam upaya memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

Motivasi instrinsik berisi :

- 1) Penyesuaian tugas dan minat
- 2) Perencanaan yang penuh variasi
- 3) Umpan balik atas respons siswa
- 4) Kesempatan respons peserta didik yang aktif dan
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas dan pekerjaannya.

### b. Motivasi ekstrinsik

---

<sup>17</sup>W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung. PT. Erisco.1996. Hal 142-144

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, Loc. Cit hal 4

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong ke dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua atau guru. Motivasi ekstrinsik berisi:

- 1) Penyesuaian tugas dengan minat .
- 2) Perencanaan yang penuh variasi.
- 3) Respons siswa.
- 4) Kesempatan peserta didik yang aktif.
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya dan
- 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b) Pendidikan menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dalam membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

### 3. Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi motivasi belajar anak.

#### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

- a. Faktor fisiologis dan biologis adalah masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia, faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. dan adapun dinamakan keadaan fungsi jasmaniah atau fisiologis. Dimana keadaan fungsi ini merupakan anak memiliki kecatatan fisik (panca indra atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar anak adalah:
  1. kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seseorang individu semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru dan sebagainya.

2. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam belajar anak. Motivasi yang mendorong anak ingin melakukan kegiatan belajar.
3. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan belajar. Lingkungan non sosial meliputi lingkungan sosial sekolah dan lingkungan masyarakat.

- a. Lingkungan sosial sekolah adalah pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya.
- b. Lingkungan sosial masyarakat adalah kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak.
- c. Teman sebaya adalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang memiliki masih labil, emosional, pemaarah, dan juga rasa egois yang besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau teman bermain.<sup>19</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun luar siswa (dengan menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dan adapun tantangan dalam membangun motivasi belajar siswa disekolah:

1. Menciptakan suasana yang nyaman di kelas  
Suasana yang nyaman di kelas akan membuat siswa menjadi betah untuk belajar di kelas, oleh karena itu menyiapkan rencana pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Pengendalian emosi juga merupakan hal yang sangat penting sehingga ketika mengajar tidak mudah terpancing emosi dengan apa yang dilakukan oleh siswa.
2. Menyediakan bahan belajar yang menarik  
Siswa akan merasa bosan bila materi dan cara belajarnya sama di tiap pertemuan, oleh karena itu sangat di butuhkan variasi dari proses belajar.
3. Memberikan tantangan  
Untuk meningkatkan ketertarikan belajar siswa, pengajar bisa memberikan tantangan kepada siswa untuk mengerjakan suatu tugas dan di berikan reward apabila berhasil menyelesaikannya.
4. Hadiah atau pujian

---

<sup>19</sup> [http// Faktor Penghambat Motivasi Belajar. gendri. org.](http://FaktorPenghambatMotivasiBelajar.gendri.org) diakses pada tanggal 17 sepetember 2020.

Hadiah merupakan sejenis penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berhasil meraih prestasi belajar yang memuaskan di kelas. Hal ini untuk membangun motivasi ekstrinsik siswa.

5. Membangun kreatifitas positif  
Kreatifitas siswa perlu dibangun dan dikembangkan untuk melihat potensi atau bakat. Kreativitas pemikiran cenderung kepada pelatihan penalaran anak terhadap persoalan belajar yang dihadapinya. Sedangkan kreativitas fisik lebih terfokus pada olah kerja tangan untuk menciptakan sesuatu yang berguna meskipun dalam bentuk sederhana.
6. Hasrat atau minat untuk belajar akan lebih baik bila dibandingkan segala kegiatan tanpa maksud atau minat.
7. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai minat.<sup>20</sup>
4. Motivasi Belajar Anak

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku anak, termasuk perilaku anak yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan rangam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.<sup>21</sup> Motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Dengan motivasi, motivasi belajar anak dapat tumbuh sehingga anak akan berusaha megarahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian motivasi sangat menentukan dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>22</sup> Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Motivasi dapat berperan dalam pengutan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa keaktivias belajar. Di dalam proses pembelajaran , terkandung dua aktivitas

---

<sup>20</sup> <http://Membangkit Motivasi Belajar. medium.com>. diakses pada tanggal 18 sepetmber 2020

<sup>21</sup> hamzah B.Uno loc cit 27.

<sup>22</sup>Nokman Riyanto, *7 karya 1 Buku*.Jakarta. Pelita Gemilang Sejahtera.2018. hal 103.

sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa).<sup>23</sup> Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memutuskan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>24</sup>

## 5. Belajar

Belajar secara umum adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Menurut Gagne merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa.<sup>25</sup> Istilah belajar memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan anak. Itulah sebabnya dalam belajar, anak tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>26</sup>

Adapun definisi belajar adalah sebagai berikut:

### a) Menurut Hamalik

Belajar merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

### b) Menurut Dimiyati dan Mudjiono

Belajar adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

### c) Belajar adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan,

---

<sup>23</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008 hal 8.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat loc. Cit hal 141

<sup>25</sup> <https://Pengertian-Belajar-Menurut-Para-Ahli-dan-Secara-Umum.Zona-Refrensi.com> Di Akses pada tanggal 22 Juli 2020.

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2016.

pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

#### 6. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Perubahan perilaku dari hasil pembelajaran sebagai berikut:

1. Perubahan yang disadari. Individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, keterampilannya telah bertambah, ia lebih yakin terhadap dirinya sendiri, dan sebagainya.
2. Perubahan yang kontinu. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang terjadi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lain.
3. Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil belajar memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
4. Perubahan yang bersifat positif. Terjadinya adanya penambahan perubahan dalam diri individu. Perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan sesuatu yang lebih luas dalam dirinya.
5. Perubahan yang bersifat aktif. Perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya.
6. Perubahan yang bersifat permanen. Perubahan yang terjadi dengan hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya tidaknya untuk masa tertentu.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah. Perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.

#### 7. Anak

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian anak adalah sebagai manusia yang masih kecil.<sup>28</sup> Dalam sumber lain dijelaskan bahwa anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang menentukan identitasnya serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat mudah dipengaruhi lingkungannya. Sementara itu menurut

---

<sup>27</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish CV Budi Utama.2017. hal 13

<sup>28</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.1976 hal 735.

Romli Atmasasmita, anak adalah seorang yang masih dibawah umur dan belum dewasa, serta belum kawin.<sup>29</sup>

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

##### 1. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>30</sup>

Menurut M Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan kritis dan mendalam terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan<sup>31</sup>. Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; *pertama* penelitian ini berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata (*eyewitness*), berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. *Kedua*, data bersifat siap pakai (*readymade*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. *Ketiga*, data di perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan di lapangan. *Keempat*, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi ruang dan waktu.<sup>32</sup> Berdasarkan ciri di atas, penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian kepustakaan yaitu penelitian untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

##### 2. Jenis Penelitian

Menurut Mardalis penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan.

#### B. Sumber-Sumber Data

<sup>29</sup> Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam( Maqasid AsySyari'ah)* Palembang:Noer Fikri 2015. Hal 56.

<sup>30</sup> Metode Penelitian.Eprints. Stain Kudus.ac.id. Di akses pada tanggal 11 Juli 2020

<sup>31</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia. Jakarta.1988. Hal 27

<sup>32</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 2004.

### 1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh data secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah, buku Teori Motivasi dan Pengukurannya, Perencanaan Pembelajaran, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran, dan Profesi Kependidikan.

### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, atau catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan.<sup>34</sup>

- a. 7 Karya 1 Buku, karya Norman Riyanto.
- b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal, karya Achmad Badaruddin.
- c. Belajar dan Pembelajaran, karya Lefudin

### C. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini dalam rangka mencari jawaban permasalahan yang telah diteliti dan telah dirumuskan. Penulis berusaha untuk menganalisis data dengan sebaik mungkin, berusaha untuk memaksimalkan dalam mengkaji buku yang dilaakukan penulis untuk menggali atau mencari makna dalam buku tersebut. Mencari makna adalah mengungkapkan dibalik makna yang tersurat maupun yang tersirat serta mengkaitkannya dengan hal-hal yang bersifat logis teoritik dan bersifat transenden.<sup>35</sup> Analisa adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.<sup>36</sup> Penelitian ini pada hakikatnya berupaya memahami teks atau naskah karya Hamzah B.Uno dalam buku "Teori Motivasi dan Pengukurannya". Selain itu peneliti juga menggunakan metode induksi, induksi adalah pengambilan kesimpulan secara umum dengan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus.<sup>37</sup> untuk menganalisis data-data yang ada, sedangkan metode induktif adalah metode penelitian yang berawal dari hal yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan.

<sup>33</sup> *Data primer Dan Sekunder*, Accounting Media. Blogspot.Com.Di akses pada tanggal 11 Juli 2020.

<sup>34</sup> Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pelajar Offset. 1998. Hal 91.

<sup>35</sup> Noeng Munhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, Yogyakarta, 1992. Hal 191.

<sup>36</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2004. Hal 103

<sup>37</sup> Dirga Harya Putra, *Pengertian Induksi dan Deduksi*. Diakses pada tanggal 7 juli 2020.

## BAB IV PEMBAHASAN MASALAH DAN ANALISIS

### A. Biografi Hamzah B.Uno.

Hamzah B. Uno Dosen Universitas Negeri Gorontalo, terlahir di limboto kabupaten Gorontalo pada tanggal 1 Juni 1963. Menyelesaikan pendidikan SD 1977 di Ombulo, SLTP tahun 1980 di Limboto, SMA Tridharma tahun 1984 di kota Gorontalo. Kemudian menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 pada FKIP Universitas Sam Ratulangi Manado Jurusan Pendidikan Matematika tahun 1989. Pada tahun 1993 menyelesaikan pendidikan S-2 pada Jurusan Teknologi Pembelajaran PPS IKIP Malang. Memperoleh gelar doktor dalam bidang Teknologi Pendidikan, dan Pendidikan di PPS Universitas Negeri Jakarta tahun 2003.

Pernah bekerja sebagai guru SLTP tahun 1984-1986, guru SLTA di gorontalo tahun 1986-1990. Diangkat menjadi PNS Dosen MIPA STKIP Gorontalo tahun 1990 hingga sekarang. Sejak 2002 menjadi lektor kepala dalam mata kuliah metodologi penelitian, evaluasi pendidikan, dan teknologi pembelajaran. Berbagai buku telah ditulisnya antara lain: *Buku Panduan Mahasiswa Kerangka Perkuliahan dan Bahan ajar Mata Kuliah Statistika Deskriptif (1994)*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Bidang Pendidikan (1996)*, *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran (1997)*, *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian (2000)*, *Sosiologi Pendidikan Berparadigma Ganda (2003)*, dan *Perencanaan Pembelajaran (2006)*. Pada tahun 2005 Hamzah B. Uno terpilih sebagai penulis buku teks yang berjudul Model Pembelajaran yang diselenggarakan oleh Dirjen Dikti . buku tersebut dalam waktu dekat akan segera diterbitkan oleh Bumi Aksara Group. Berbagai pertemuan ilmiah telah banyak diikutinya, baik yang bertaraf nasional maupun internasional, berperan sebagai peserta maupun pemakalah, terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pembelajaran yang sering dilakukan oleh IPTPI (Ikatan Pendidikan Teknologi Pendidikan Indonesia) dan AECT (*Association of Education Communications and Technology*).

Hamzah B. Uno menikah dengan Nina Lamatenggo, yang juga berprofesi sebagai dosen pada jurusan manajemen pendidikan ilmu pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, dan telah dikarunai dua orang anak, yaitu Wiwit Zuriari dan Jamal Adinugroho.<sup>38</sup>

### B. Karya Hamzah B. Uno

#### 1. Teori Motivasi Dan Pengukurannya

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan

---

<sup>38</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta PT.Bumi Aksara.2008. hal 126-127

dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>39</sup>

2. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berintraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi mungkin berintraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.<sup>40</sup>

3. Belajar Dengan Pendekatan Pailkem

Dalam strategi PAILKEM, guru diposisikan sebagai fasilitator dalam belajar yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara itu siswa sebagai peserta belajarliah yang harus aktif, inovatif, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kreatif, efektif, dan menarik. Dalam penerapan strategi pembelajaran PAILKEM ini, akan terjadi interaksi dan dialog antara siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Siswa tidak dibebankan untuk memikul satu permasalahan lalu dipecahkan sendiri, tetapi melalui strategi pembelajaran PAILKEM ini siswa saling bertanya, berdiskusi dalam memecahkan masalah, sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.<sup>41</sup>

4. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Untuk membelajarkan seseorang diperlukan pijakan teori agar apa yang dilakukan guru, dosen, pelatih, instruktur maupun siapa saja yang berkeinginan untuk membelajarkan orang dapat berhasil dengan baik. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.<sup>42</sup>

5. Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran

Teknologi komunikasi dan informasi pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu bidang ilmu yang merupakan terapan dari komunikasi dengan memadukan teori psikologis dan pendidikan atau pembelajaran. Bidang ilmu ini merupakan hal yang baru berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai media pembelajaran, teknologi komunikasi memiliki fungsi yang banyak. Teknologi komunikasi bisa berfungsi sebagai pusat informasi

---

<sup>39</sup> Ibid hal 1

<sup>40</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2006.hal 1

<sup>41</sup> Hamzah B.Uno Dan Nurdin Mohamad,*Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta. PT.Bumi Aksara.2011.

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta.PT Bumi Aksara. 2006. Hal 1

peserta didik sehingga mereka tidak hanya bergantung kepada pengajar untuk meningkatkan keilmuannya. Bahkan pengajar bisa mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya tanpa harus hadir di ruang kelas.

#### 6. Profesi Kependidikan

Di dalam manajemen pendidikan harus melihat seberapa jauh kekuasaan pembuatan kebijaksanaan pendidikan itu tersentralisasi atau terdesentralisasi. Demikian juga harus mengamati seberapa jauh masyarakat terlibat dan ikut berperan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengontrol pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, pengontrolan pendidikan tidak akan diberi prosesnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

### C. Motivasi Belajar Anak

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam anak, yang menyebabkan anak tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Menurut Sadirman kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>43</sup> Motivasi menurut Utsman Nataji, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yang menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu.<sup>44</sup> Motivasi belajar menurut Hamzah B, Uno merupakan dorongan internal dan eksternal pada anak-anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu, sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>[Http://www.Motivasi Belajar Siswa.html](http://www.Motivasi_Belajar_Siswa.html) .2020.di akses pada tanggal 24 Juli

<sup>44</sup>[Https://www.Pengertian Motivasi Belajar Menurut Para Ahli](https://www.Pengertian_Motivasi_Belajar_Menurut_Para_Ahli.word_Prees.com).word Prees.com dia akses pada tanggal 31 Juli 2020.

<sup>45</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.2010 hal 2

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar.

Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi jasmai. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri anak adalah merupakan hasil belajar.<sup>46</sup> Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar anak adalah segala usaha dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat tercapainya tujuan. Motivasi belajar secara umum datang dari dalam diri anak (instinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi belajar instrinsik timbul akibat dari dalam diri anak itu sendiri bukan dari paksaan ataupun dorongan dari orang lain. sedangkan motivasi ekstrinsik timbul dari pengaruh luar anak. Baik itu dikarenakan paksaan, ajakan ataupun suruhan orang lain sehingga dengan kondisi tertentu anak menjadi mau belajar.

## 2. Ciri-Ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraian tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu memulai bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar serta maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan anak-anak.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan anak.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila anak mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.

## 3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan psikologis yang memberikan dorongan untuk menghasilkan perbuatan sehingga

---

<sup>46</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. Hal 104-105.

tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Oemar Hamalik ada dua jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh anak yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif itu antara lain:

- 1) Perasaan menyenangkan materi.
- 2) Ingin meningkatkan pemahaman keilmuannya.

Disini anak bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong anak tersebut untuk bertingkah laku berasal dari dalam dirinya sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar anak itu sendiri. Yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif itu antara lain:

- 1) Keinginan untuk mencapai prestasi, seperti: juara kelas dan nilai yang besar.
- 2) Mendapatkan pujian dan hadiah, seperti: sanjungan dari orang tua, guru dan teman.
- 3) Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri, seperti: belajar dalam menghadapi ulangan.
- 4) Untuk menghindari hukuman, seperti: jika mereka tidak menghafal materi yang harus dihafal, maka diberi hukuman oleh guru.<sup>47</sup>

**D. Hasil Pemikiran Hamzah B.Uno**

Hakikat motivasi Setiap anak memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

a. Motivasi belajar

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi juga bisa diterapkan dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan. Motivasi juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.<sup>48</sup> Belajar merupakan suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara anak dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan

---

<sup>47</sup> Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara. 2010. hal 162-163.

<sup>48</sup> Hamzah B.Uno Loc.Cit hal 1.

tingkah laku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Dalam hal ini, belajar perlu dibedakan dengan konsep yang berhubungan dengan berpikir, berperilaku, perkembangan, dan perkembangan, dan perubahan. Hamzah B.Uno menjelaskan lebih jauh bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan anak untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman anak itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>49</sup>

b. Teori Motivasi Menurut Hamzah B.Uno

1. Teori Harapan

Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

2. Teori Lain

a. Teori Keadilan (*equity*) teori ini menonjolkan kenyataan bahwa motivasi seseorang mungkin dipengaruhi oleh perasaan seberapa baik mereka diperlakukan di dalam organisasi apabila dibandingkan orang lain.

b. Teori Sasaran (*goal*) teori ini di dasarkan pada kepercayaan bahwa sasaran orang ditentukan oleh secara mereka berperilaku dalam pekerjaan dan jumlah upaya mereka gunakan. Ada indikasi bahwa memiliki sasaran yang benar-benar jelas memang membantu mendorong minat orang.

c. Teori Perlambang (*attributon*) teori ini menyatakan bahwa motivasi tergantung pada faktor-faktor interal, seperti atribut pribadi seseorang dan faktor-faktor luar yang mungkin berupa kebijakan organisasi.

Jadi, Banyak teori dari keyakinan tentang hal-hal yang dapat memotivasi anak dalam belajar. Semuanya telah menunjukkan bukti bahwa ada yang baik dan ada yang buruk. Secara keseluruhan, tidak ada kesepakatan tentang motivasi.

**E. Motivasi Belajar Anak Menurut Beberapa Para Tokoh**

1. Menurut Mc.Donald motivasi diartikan sebagai perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Menurut A.M. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan berbagai kondisi tertentu, sehingga seseorang tersebut berkenan dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila dia tidak menyukainya, maka akan melakukan usaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid hal 22

<sup>50</sup> <http://www.PengertianMotivasiBelajar.dariBerbagaiPendapatTokohTermuka.Info.dunia.pendidikan.com>. diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 jam 2:22 wita.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Anak menurut Hamzah B,Uno yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Motivasi belajar anak menurut Hamzah B.Uno

Motivasi belajar merupakan suatu energi psikologis yang dimiliki oleh anak yang digunakan sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan dalam suatu aktivitas belajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahaan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Setiap anak memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.

#### 2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno

##### 1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif itu antara lain:

- a. Perasaan menyenangkan materi.
- b. Ingin meningkatkan pemahaman keilmuannya.

Disini anak bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong anak tersebut untuk bertingkah laku berasal dari dalam dirinya sendiri.

##### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar anak itu sendiri. Yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif itu antara lain:

- a. Keinginan untuk mencapai prestasi, seperti: juara kelas dan nilai yang besar.
- b. Mendapatkan pujian dan hadiah, seperti: sanjungan dari orang tua, guru dan teman.
- c. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri, seperti: belajar dalam menghadapi ulangan.

- d. Untuk menghindari hukuman, seperti: jika mereka tidak menghafal materi yang harus dihafal, maka diberi hukuman oleh guru.

Dan adapun wujud Motivasi belajar anak menurut Hamzah B. Uno

- a. Motivasi sebagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi anak untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b. Motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran anak yang optimal.
- c. Motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi anak apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d. Motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri anak sedangkan motivasi eksternal anak dalam pembelajaran umumnya didapat dari guru (pendidik). Jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa (peserta didik) ingin meraih hasil yang baik.
- e. Motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar yang tekun.
- f. Motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran anak dalam meraih prestasi belajar.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan acuan untuk mengetahui motivasi belajar anak menurut Hamzah B. Uno dan diharapkan dapat lebih mampu lagi dalam meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil peneliti akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto.( 1994). *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial:Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Anwar Saefudin (1998). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.: Pelajar Offset.
- Depdikbub. (1994).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat Zakiah dkk. (2008). *Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- [https://Pengertian Belajar Menurut Para Ahli dan Secara Umum.Zona Refrensi.com](https://PengertianBelajarMenurutParaAhliDanSecaraUmum.ZonaRefrensi.com).di akses pada tanggal 22 juli 2020
- [Http://www.Motivasi Belajar Siswa html](Http://www.MotivasiBelajarSiswa.html). Di akses pada tanggal 24 Juli 2020.
- [Https://www.Pengertian Motivasi Belajar Menurut Para Ahli. Word Press.Com](Https://www.PengertianMotivasiBelajarMenurutParaAhli.WordPress.Com) . di akses pada tanggal 31 Juli 2020.
- [http://www. Pengertian Motivasi Belajar dari Berbagai Pendapat Tokoh terkemuka](http://www.PengertianMotivasiBelajarDariBerbagaiPendapatTokohTerkemuka). Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020. Jam 2:22 Wita
- Journal Lantadia.(2016). Vol 4.No 2.
- Journal Lantadia. (2017). Vol 5. No.2.
- Kosnan R.A. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung. Sumur.
- Malik Oemar, (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Munandi Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Marsaid. (2015). *Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyariah)*. Palembang. Noer Fikri.
- Moleong Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasir M.(1998). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Oficce Journal.(2016). Vol 2.No 2.
- Oficce Journal.(2016). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.Vol.2 No.2.
- Romah Noer. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya.CV. Jakad Media Publishing.
- Riyanto Nokman. (2018). *7 Karya 1 Buku*. Jakarta. Pelita Gemilang Sejahtera
- Sardiman A.M. (2007). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Suprijono Agus.(2011). *Comperative Leraning/ Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Slameto,(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto Wasty,(2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin.(2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Uno Hamzah B.(2008).*Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.Jakarta. Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Uno Hamzah B dan Mohamad Nurdin, (2011). *Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B, (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* : Jakarta PT Bumi Aksara.
- Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai. Pustaka.
- Zed Metika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.